

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menurut Hillway, yang dikutip oleh Abdurrahmat Fathoni dalam bukunya *Introduction to Research* bahwa (penelitian) tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyedilkan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah-masalah tersebut.¹

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.²

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan penelitian kualitatif. Di mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam dan rinci.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. “Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 8

²Sofyan, *Metodologi Penelitian* dalam <https://sofyanzaibaski.wordpress.com/2012/04/14/metodologi-penelitian/>, diakses pada 11 Mei 2017 Pukul 19.00 WIB

berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.³

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif hanya berusaha menggambarkan secara jelas terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian.⁴

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mencari data yang ada di lapangan dan berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis, serta sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kemudian disajikan secara jelas dan sistematis pula. Dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha menggambarkan optimalisasi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 157

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 29

adalah peneliti itu sendiri.⁵ Kedudukan manusia dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dengan demikian maka peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang didukung dengan interview terpimpin, yakni dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman interview yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kemudian observasi partisipasi pasif, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dan yang terakhir adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, jurnal kelas, foto dan sebagainya, berdasarkan pada pedoman dokumentasi.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penelitian ini adalah MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang optimalisasi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui

⁵ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hal. 19

pembelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung sebagai objek dalam penelitian ini.

Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Peserta Didik MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.⁶

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

⁷Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 107

dan wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui optimalisasi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah Bapak Solekhan, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Nurshobah, M.Pd selaku guru kelas 5, Bapak Syamsul Ma'arif S.Pd.I selaku guru kelas 4, Ibu Fuadatus Zahro, S.Pd.I selaku guru kelas 3, Bapak Khoirul Anwar, S. Pd. selaku pegawai Tata Usaha, serta peserta didik MI Jati Salam Gombang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Adapun dalam data sekunder peneliti memperoleh data terkait sejarah berdirinya MI Jati Salam Gombang, visi misi, kondisi guru, kondisi peserta didik, kegiatan KBM, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 225

peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.⁹

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹⁰ Observasi merupakan suatu upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹¹

Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dilakukan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Artinya penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar, rekaman suara, dokumentasi. Metode ini sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung tentang suatu peristiwa, kejadian maupun masalah yang sedang terjadi dilapangan penelitian.

⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), Cet. Keempat, hal. 197

¹⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 116

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, meliputi:

- a. Kondisi umum lingkungan sekolah
- b. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan peserta didik
- e. Keadaan sarana dan prasarana sekolah
- f. Denah lokasi sekolah

Jadi dengan menggunakan model ini berarti peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap kancah penelitian dan sebagai obyek penelitian, terutama mengenai metode guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MI Jati Salam Gombang pabel Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.¹² Wawancara juga sering disebut dengan *interview* atau kuisisioner lisan. Abdurrahmat Fathoni mendefinisikan metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”.¹³

¹² Ibid., hal. 103

¹³ Fathoni, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 105

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.¹⁵

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam (*deep interview*) untuk memperoleh data melalui tatap muka secara langsung dengan responden secara berulang-ulang.

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan teknik *interview* terpimpin/bebas terarah. Artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang penulis kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru, para karyawan, dan peserta didik MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 82

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁶ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.¹⁷

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Metode ini peneliti maksudkan untuk memperoleh data yang sudah terwujud dokumentasi tentang MI Jati Salam Gombang, seperti:

- a. Letak dan keadaan geografis MI MI Jati Salam Gombang
- b. Sejarah berdirinya MI Jati Salam Gombang

¹⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 81

¹⁷Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92-93

¹⁸ *Ibid.*, hal. 93

- c. Struktur organisasi MI MI Jati Salam Gombang
- d. Data guru dan karyawan MI MI Jati Salam Gombang
- e. Data peserta didik MI Jati Salam Gombang
- f. Keadaan sarana dan prasarana sekolah MI MI Jati Salam Gombang
- g. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di MI MI Jati Salam Gombang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian, secara teoritik, analisis data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Ada dua prosedur analisis data yang peneliti lakukan, yaitu analisis selama pengumpulannya dan analisis data setelah pengumpulan datanya. Analisis data selama pengumpulannya, sebenarnya hanya analisis awal dan bisa dilakukan dengan reduksi data, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menetapkan fokus penelitian, apakah tetap seperti yang direncanakan atau perlu dirubah

2. Untuk menyusun temua-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
3. Untuk membuat rencana pengumpulan data selanjutnya berdasarkan temuan-temuan data selanjutnya.
4. Untuk menetapkan sasaran-sasaran pengumpulan data selanjutnya (informasi, situasi dan dokumen).¹⁹

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Reduksi data

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Data yang diperoleh dilapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci yang untuk disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan dengan orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

¹⁹ Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Visi Press, 2002), hal. 58

Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan catatan lapangan. Semua data itu dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran, mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Namun pada penelitian hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Seperti yang dikatakan Sugiono, “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami”.²⁰

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

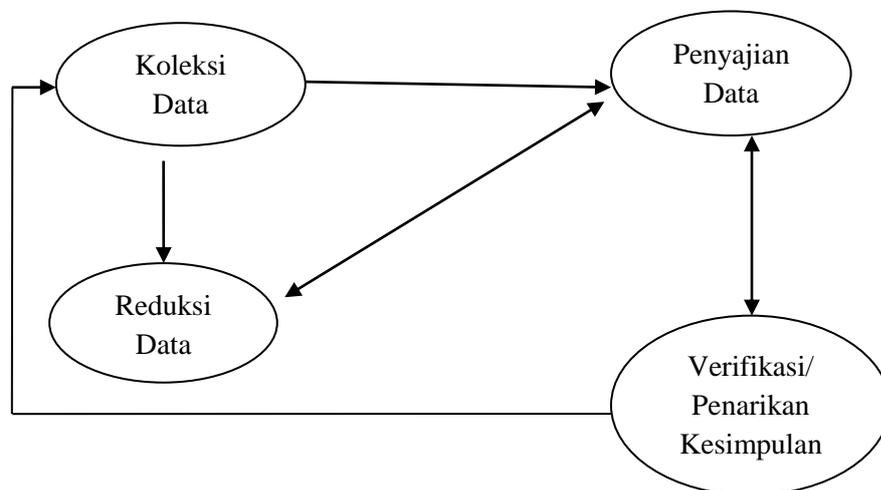
Seperti yang dijelaskan Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah dilakukan verifikasi

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 341

maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian dilapangan yang sudah dicocokkan dengan teori para ahli.

Siklus analisis data Miles dan Huberman ditunjukkan dalam skema berikut:

Gambar 3.1



G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:²¹

²¹Moleong, *Metode Penelitian....*, hal. 324

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep

objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian²²

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pemeriksaan dua cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1) ketekunan pengamatan, dan 2) triangulasi, yang akan diuraikan sebagai berikut:²³

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dengan triangulasi ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima. Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi teknik,

²²Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 325

²³ *Ibid.*, hal. 324-326

triangulasi sumber, triangulasi penyidik, dan triangulasi waktu.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

H. Tahapan- tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan, penelitian telah melaksanakan kegiatan awal dalam penelitian berupa kegiatan non fisik, kegiatan ini merupakan serangkaian strategi peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya:

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hal. 373

- a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian yang bertempat di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung
 - c. Mengajukan judul optimalisasi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung kepada ketua jurusan
 - d. Mengadakan seminar proposal
 - e. Melakukan kajian pustaka sesuai dengan judul optimalisasi pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung
 - f. Menyusun metode penelitian yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan
 - g. Mengurus surat perizinan
 - h. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, biaya, dan lain-lain.
2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan pekerjaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan berhubungan langsung dengan subjek penelitian yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- b. Mengumpulkan data. Dalam tahap ini, peneliti berupaya untuk memaksimalkan metode dalam mengumpulkan data. Dalam kegiatan ini

sangat diperlukan keakraban hubungan antara peneliti dan subjek penelitian selama pengumpulan data dan hendaknya hubungan itu terjalin secara harmonis. Peneliti harus mempelajari tentang bahasa, kebiasaan subjek untuk mempermudah pengumpulan data dan ia harus mengerti dalam situasi apa ia menggungkannya.

- c. Menganalisis data. Setelah peneliti memperoleh data-data tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan upaa mengorganisasikan data, memilah-milah, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.
- d. Konsultasi dengan dosen pembimbing

3. Tahap penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian

Penulisan laporan yang peneliti lakukan adalah laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil langkah-langkah penulisan sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.

- b. Konsultasi kepada dosen pembimbing

Peneliti selalu berkonsultasi agar dalam penulisan laporan ini ditulis dengan benar dan baik.